



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI  
GENTENG DI KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021**

*Factors Affecting The Production Of The Tile Industry In Tabanan  
Regency in 2021*

**Ni Komang Mela Tri Utari<sup>1</sup>, Ni Luh Laksmi Rahmantari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Tabanan

**Email: melatriutari@gmail.com**

**Email: rahmantarilaksmi95@gmail.com**

**Abstract**

*Tabanan Regency is one of the regencies/cities in Bali Province which has great potential in the small industrial sector which is absorbed into several sectors of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) spread to several areas in Tabanan Regency. The development of the amount of production produced by the tile industry in Kediri District, Tabanan Regency in a five-year period has fluctuated Based on these problems, it is necessary to do research on what factors affect production in the tile industry in Kediri District, Tabanan Regency in 2021, with the aim of knowing the effect of labor and capital on production in the tile industry in Kediri District, Tabanan Regency. 2021, either partially or simultaneously. Sampling in this study, carried out with a saturated sample technique, as many as 65 business units of the tile industry in Kediri District, Tabanan Regency. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results show that labor and capital partially have a positive and significant effect on production in the roof tile industry in Kediri District, Tabanan Regency in 2021. Furthermore, labor, length of business and capital simultaneously have a significant effect on production in the roof tile industry in the District. Kediri Tabanan Regency in 2021, with a clear power of 91,5 percent.*

**Keywords:** Labor, capital, production, and tile industry

**Abstrak**

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Bali yang memiliki potensi besar di sektor industri kecil yang terserap ke dalam beberapa sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Tabanan. Perkembangan jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri genteng di Kabupaten Kediri Kabupaten Tabanan dalam kurun waktu lima tahun berfluktuasi Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada industri genteng di Kabupaten Kediri, Kabupaten Tabanan Tahun 2021, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi pada industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. 2021, baik sebagian maupun serentak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik sampel jenuh, sebanyak 65 unit usaha industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2021. Selain itu, tenaga kerja, lama usaha dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi atap industri genteng di Kab. Kabupaten Kediri Tabanan pada tahun 2021 dengan kekuatan jernih sebesar 91,5 persen.

**Kata kunci:** Tenaga kerja, modal, produksi, dan industri genteng

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang terkenal sebagai lumbung padi. Selain di sektor pertanian, Kabupaten Tabanan juga bergerak di sektor industri kecil yaitu sebagai sentral pengerajin tanah liat berupa genteng dan bata press. Pemerintah Tabanan mengupayakan untuk memprioritaskan pembangunan industri kecil sebagai sektor unggulan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sunarsih et al., 2019). Pembangunan sektor industri yang dikembangkan oleh masyarakat memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri yang dikembangkan dengan baik diyakini akan berdampak positif bagi perekonomian suatu daerah, antara lain memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang nantinya akan mengurangi tingkat kemiskinan (Handayani & Purbadharmaja, 2019).

Salah satu kecamatan di Tabanan tempat diproduksi genteng oleh industri kecil adalah Kecamatan Kediri. Selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021, rata-rata jumlah industri genteng di Kecamatan Kediri adalah sebesar 65 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 369 orang (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, 2022). Perkembangan jumlah produksi di industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dijelaskan pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1

Perkembangan Jumlah Produksi pada Industri Genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Periode Tahun 2017 s.d. 2021

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Buah)	Perkembangan (%)
1.	2017	17.940.000	-
2.	2018	18.720.000	4,35
3.	2019	19.500.000	4,17
4.	2020	8.580.000	- 56,00
5.	2021	11.700.000	36,36

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Tabanan, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan dari jumlah produksi Industri Genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Jumlah produksi genteng pada tahun 2017 yaitu sebanyak 17.940.000 buah, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4.35% yaitu dengan jumlah produksi sebanyak 18.720.000 buah. Sama halnya di tahun 2019 mengalami penurunan perkembangan dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,17% akan tetapi jumlah produksinya meningkat yaitu sebesar 19.500.000 buah. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu -56.00% dengan jumlah produksi hampir setengah dari tahun 2019 yaitu sebesar 8.580.000 buah. Namun pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 36,36% dengan jumlah produksi sebesar 11.700.000 buah. Volume jumlah produksi di industri genteng yang berfluktuasi ini menunjukkan fenomena yang berkaitan dengan aspek produksi yaitu terdapat faktor-faktor industri yang meningkatkan jumlah produksi diantaranya tenaga kerja dan modal.

Pada umumnya industri kecil menggunakan berbagai faktor yang tidak selalu efektif atau efisien dalam menjalankan proses produksinya (Kurniasari, 2011). Penggunaan faktor-faktor produksi harus dikelola dengan baik agar usaha dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Merujuk pada permasalahan yang ditampilkan pada tabel 1, jumlah produksi genteng pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan terutama pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang menimbulkan turunnya jumlah produksi genteng.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi genteng berkaitan erat satu dengan lainnya karena kegiatan produksi memerlukan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja sangat penting diperhatikan dalam faktor produksi yaitu dilihat dari kualitas tenaga kerja tersebut dan bukan hanya melihat dari ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan (Dewi, 2020). Selain tenaga kerja, modal juga sangat berpengaruh dalam memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada dimana semakin besar modal yang dimiliki maka peluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin besar sehingga produsen akan meningkatkan produksinya (Aprilia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh: 1) tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap produksi industri genteng di Kabupaten Tabanan; 2) tenaga kerja secara parsial terhadap produksi industri genteng di Kabupaten Tabanan; 3) modal secara parsial terhadap produksi industri genteng di Kabupaten Tabanan

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang dikategorikan pada skala Usaha Kecil Menengah (UKM). Obyek penelitian ini adalah tenaga kerja, modal dan produksi. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan dari cara memperolehnya tergolong sebagai data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 yaitu tercatat sebanyak 65 unit usaha yang tersebar di Desa Pejaten sebanyak 23 unit usaha dan di Desa Nyitdah sebanyak 42 unit usaha. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa data *cross section* yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar pada unit usaha yang dipilih untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi dan dengan analisis linier berganda metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*).

## **HASIL**

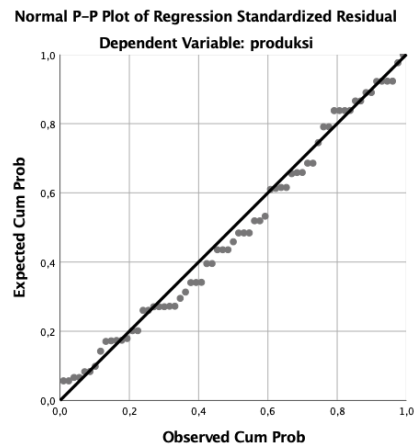
### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat bebas dari model regresi yaitu dengan uji normalitas uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS versi 27.

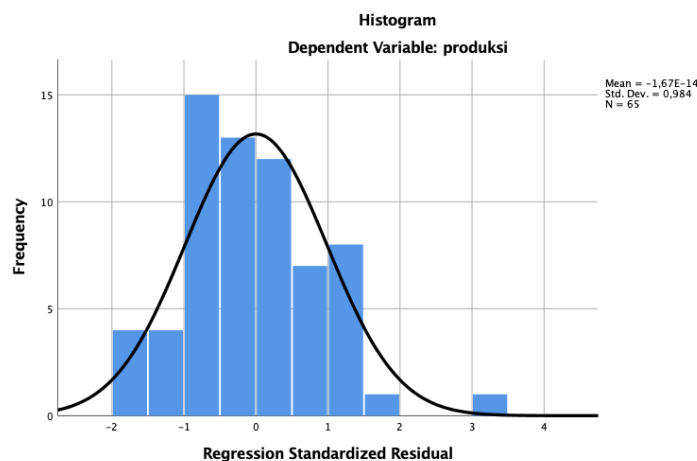
#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi pada variabel residual mengikuti fungsi distribusi normal. Ada dua pendekatan

untuk mengetahui kenormalitasan yaitu melalui pendekatan grafik Normal P-Plot dan pendekatan histogram yang dijelaskan seperti pada gambar 1



Gambar 1 Uji Normalitas dengan Pendekatan Grafik Normal P-Plot Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik data tidak tersebar di sepanjang garis diagonal yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal. Selanjutnya gambar 2 menampilkan hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Pendekatan Histogram Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa distribusi data melenceng ke kiri dan melenceng ke kanan yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan pendekatan histogram dan pendekatan grafik/Normal P-Plot, salah satu uji yang dapat digunakan untuk memeriksa kenormalan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Sulaiman, 2004)

Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Kriteria uji:

Ho diterima, jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq$  nilai signifikansi ( $\alpha$ )

Ho ditolak, jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $<$  nilai signifikansi ( $\alpha$ )

Pada tabel 1 ditampilkan hasil uji olah data SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		65	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.13636089	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.448	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.435
		Upper Bound	.461

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 1. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada gambar 3 diatas, dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya adalah 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan syarat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau *VIF* lebih kecil dari 10 yang dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.688	3.800		-5.707	.000					
	VAR00019	2.484	.323	.536	7.695	.000	.849	.699	.395	.543	1.840
	VAR00021	3.112	.468	.463	6.652	.000	.825	.645	.341	.543	1.840

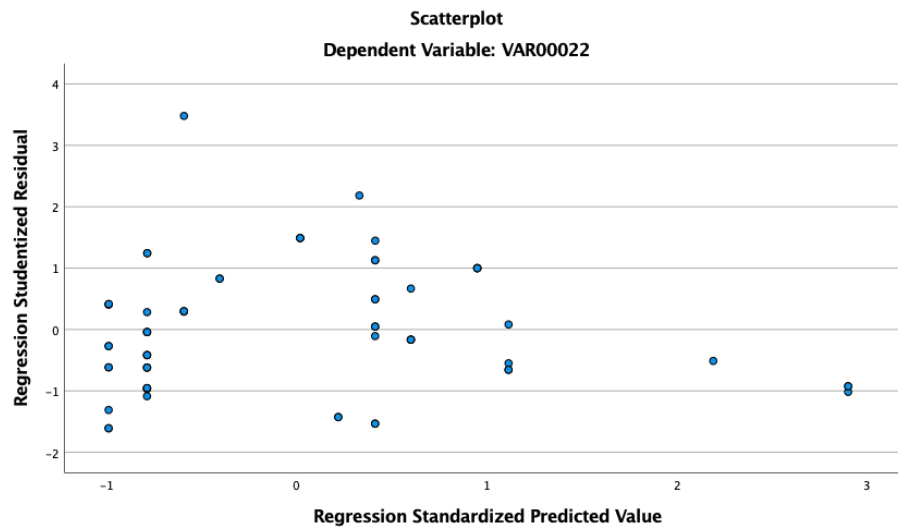
a. Dependent Variable: VAR00022

Berdasarkan hasil pengujian dari uji multikolinieritas pada tabel 2 diatas, dapat dilihat pada variabel VAR00019 (tenaga kerja) dan VAR00021 (modal) nilai *tolerance* masing-masing bernilai 0,543 lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing bernilai 1,840 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Syarat yang dipenuhi agar tidak terjadi heteroskedastisitas adalah pada grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Pada gambar 3 ditampilkan grafik *scatterplots*



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas pada Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplots* pada Gambar 4.3 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin Watson* (Uji DW). Untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dilihat pada tabel Kriteria Uji Autokorelasi menurut Sulaiman (2004):

1.	< 1,21	Terjadi autokorelasi
2.	1,21 – 1,65	Tidak dapat disimpulkan
3.	1,65 – 2,35	Tidak terjadi autokorelasi
4.	2,35 – 2,79	Tidak dapat disimpulkan
5.	> 2,79	Terjadi autokorelasi

Pada tabel 3 ditampilkan hasil uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.831	.13854	1.742

a. Predictors: (Constant), VAR00021, VAR00019

b. Dependent Variable: VAR00022

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,742. Merujuk pada tabel kriteria uji autokorelasi diatas, nilai DW dalam penelitian ini berada pada kategori nomor 3 yaitu  $1,65 < 1,742 < 2,35$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen sebagai kriterium apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya atau dimanipulasi. Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021 dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Model regresi linier berganda ditunjukkan dengan analisis persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Modal
- e = Error term

Pada tabel 4 ditampilkan hasil uji analisis linier berganda sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-21.688	3.800		-5.707	.000						
	VAR00019	2.484	.323	.536	7.695	.000	.849	.699	.395	.543	1.840	
	VAR00021	3.112	.468	.463	6.652	.000	.825	.645	.341	.543	1.840	

a. Dependent Variable: VAR00022

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hasil output analisis model regresi berganda diatas dapat dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut :

$$a = -21,688$$

$$b_1 = 2,484$$

$$b_2 = 3.112$$

Maka persamaan regresinya menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -21,688 + 2,484 X_1 + 3.112 X_2$$

### 3. Uji Kriteria Statistika

Uji kriteria statistika yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji-t, uji-F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu/parsial terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan perbandingan nilai probabilitasnya dengan nilai taraf nyata  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Adapun hasil uji-t ditampilkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.688	3.800		-5.707	.000					
	VAR00019	2.484	.323	.536	7.695	.000	.849	.699	.395	.543	1.840
	VAR00021	3.112	.468	.463	6.652	.000	.825	.645	.341	.543	1.840

a. Dependent Variable: VAR00022

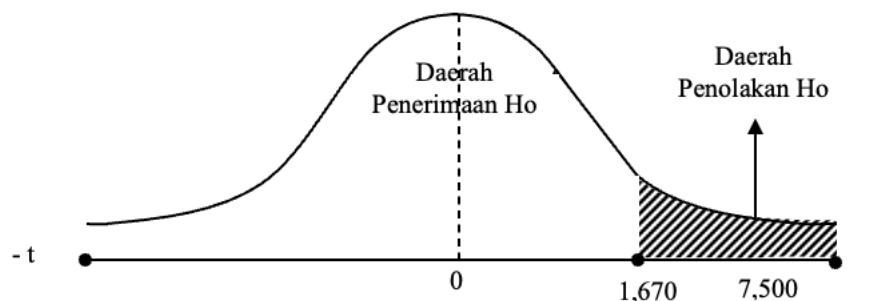
Tabel 5. Hasil Uji-t

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh secara individu/parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021

- a) Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%
- b) Dasar pengambilan keputusan:
  - Ho ditolak Ha diterima jika nilai Sig. < 0.05
  - Ho diterima Ha ditolak jika nilai Sig. > 0.05
- c) Kesimpulan:

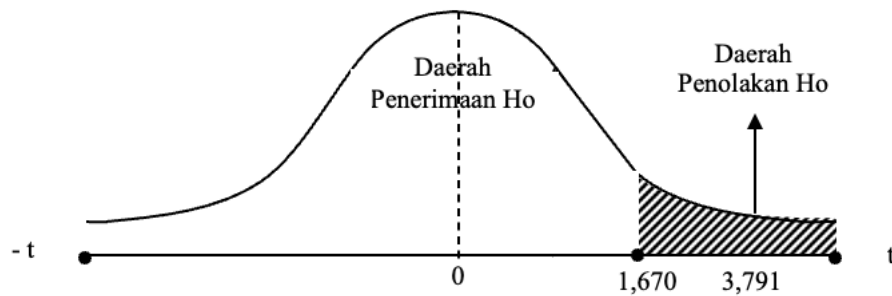
Berdasarkan hasil tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021.



Gambar 4. Hasil uji kurva uji-t



- 2) Pengaruh modal terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021
  - a) Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%
  - b) Dasar pengambilan keputusan:
    - Ho ditolak Ha diterima jika nilai Sig. < 0.05
    - Ho diterima Ha ditolak jika nilai Sig. > 0.05
  - c) Kesimpulan:  
Berdasarkan hasil tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021.



Gambar 5. Hasil uji kurva uji-t

- b. Uji F (Uji Serempak)  
Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk melihat hasil uji F, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.097	2	3.049	158.834	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.190	62	.019		
	Total	7.287	64			

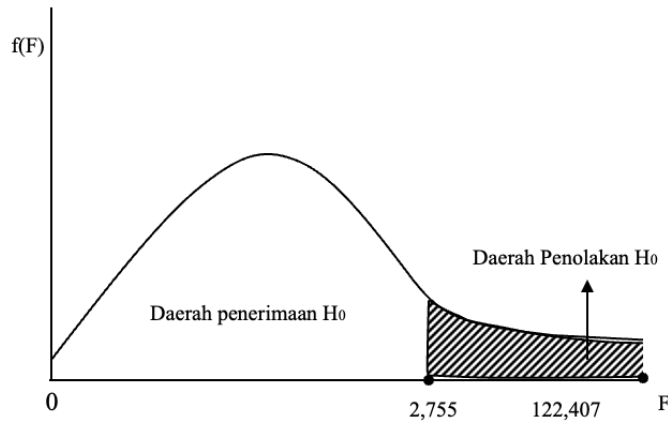
a. Dependent Variable: VAR00022

b. Predictors: (Constant), VAR00021, VAR00019

Tabel 6. Hasil Uji F

- a) Penentuan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%
- b) Dasar pengambilan keputusan:
  - Ho ditolak Ha diterima jika nilai Sig. < 0.05
  - Ho diterima Ha ditolak jika nilai Sig. > 0.05
- c) Kesimpulan:  
Berdasarkan hasil tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% diperoleh nilai Sig adalah 0,000. Oleh karena nilai Sig kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka

Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021.



Gambar 6. Hasil uji kurva uji F

c. Uji-Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Hasil uji koefisien determinasi berganda ditampilkan pada tabel 7 dibawah ini:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.831	.13854	1.742

a. Predictors: (Constant), VAR00021, VAR00019

b. Dependent Variable: VAR00022

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>) pada tabel 7 diatas didapatkan hasil sebesar 0,915. Nilai R<sup>2</sup> = 0,915 berarti bahwa sebesar 91,5% proporsi variasi (naik turunnya) variabel produksi pada industri genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2021 (Y) mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik-turunnya) variabel tenaga kerja (X1), dan modal (X2), sedangkan sisanya sebesar 8,5% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pada industri genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021. Dengan adanya tenaga kerja yang memadai, maka produksi genteng akan meningkat. Tanpa adanya tenaga kerja, maka tidak akan mencapai target produksi (Devi & Budhi, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2014) yang berjudul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca

(Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi manik-manik kaca.

## 2. Pengaruh modal terhadap produksi pada industri genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan tahun 2021. Dengan adanya modal yang maksimal dalam memproduksi barang, maka produksi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila modal yang sedikit, maka produksi barang akan rendah (Juliansyah & Safira, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veybe et al. (2017) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa apabila tenaga kerja semakin baik dan efisien maka produksi genteng di Kabupaten Tabanan semakin meningkat. Sedangkan variabel modal berpengaruh positif terhadap produksi genteng di Kabupaten Tabanan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa apabila modal maksimal serta efisien maka produksi genteng di Kabupaten Tabanan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliah, E. F. (2020). *PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PRODUKSI INDUSTRI KONVEKSI DI DESA TRITUNGGAL KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN*.
- Devi, A. A. A. S., & Budhi, M. K. S. B. (2020). *PENGARUH TENAGA KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN INDUSTRI PENGRAJIN BATAKO DI KOTA DENPASAR*.
- Dewi, E. R. (2020). *PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT PRODUKSI KONVEKSI DI CV. SURYA PELANGI PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM*.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan. (2022). *Profil UMKM Kabupaten Tabanan*. <https://diskopumkm.tabanankab.go.id/rekapan-data-umkm-kabupaten-tabanan-2021-dan-rekapan-data-pengajuan-dan-penerimaan-bpum-tahun-2020-dan-2021-kabupaten-tabanan/>



- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Handayani, I. A. P. S., & Purbadharmaja, I. B. P. (2019). ANALISIS ECONOMIC OF SCALE DAN EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT TERHADAP OUTPUT PADA INDUSTRI GENTENG DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 8.
- Juliansyah, H., & Safira. (2019). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA PT. IMA MONTAZ SEJAHTERA KOTA LHOKSEUMAWE*. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU>
- Kurniasari, P. (2011). *ANALISIS EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KECIL KABUPATEN KENDAL*.
- Lesmana, E. D. Y. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang)*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarsih, N. M., Widnyani, A. A. D., Wirasutarna, C. P., & Pradnyanita, A. A. S. I. (2019). PENINGKATAN USAHA BATA PEJATEN SEBAGAI POTENSI PRODUK UNGGULAN DESA PEJATEN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1).
- Veybe, Z., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KECIL OLAHAN IKAN DI KOTA MANADO*.

